

Pasca Invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 lalu, Uni Eropa menjadi aktor internasional sekaligus regional yang paling aktif terlibat dalam menangani konflik yang terletak pada batas timur dari wilayah teritorialnya. UE dihadapkan pada tantangan yang serius untuk menanggapi ketegangan konflik yang kian memanas antara tidak hanya antara Rusia dan Ukraina, tetapi juga relasi antara Rusia dan UE yang di ambang kerapuhan. UE menjawab tantangan konflik ini dengan merumuskan transformasi kebijakan luar negeri melalui sekuritisasi kebijakan di sektor-sektor strategis seperti ekonomi dan energi, sektor yang melibatkan hubungannya dengan Rusia. Penelitian ini berargumen bahwa transformasi kebijakan merupakan cara UE untuk mensekuritisasi kebijakan luar negerinya yang tidak hanya sebagai tanggapan atas konflik melainkan juga berimplikasi pada proses integrasi negara-anggota Uni Eropa sendiri.

Kata Kunci: Uni Eropa, Sekuritisasi, Transformasi, Rusia-Ukraina, Integrasi

ABSTRACT

After Russia's invasion of Ukraine in February 2022, the European Union has become the most actively involved international and regional actor in handling the conflict located on the eastern border of its territory. The EU faces a serious challenge to respond to the escalating tensions of the conflict between not only Russia and Ukraine, but also the relationship between Russia and the EU that is on the brink of fracture. The EU responded to the challenge of this conflict by formulating a foreign policy transformation through political securitization in strategic sectors such as the economy and energy, sectors that involve its relations with Russia. This research argues that policy transformation is the EU's way of securitizing its foreign policy which is not only in response to conflict but also has implications for the integration process of EU member states themselves.

Keywords: EU, Securitization, Transformation, Russia-Ukraine, Integration